

DETERMINASI NIAT PENGGUNAAN (BEHAVIORAL INTENTION) APLIKASI SELF HELP DI KALANGAN MAHASISWAAN TINGKAT AKHIR

Rahmawati Ajeng Kusuma^{1,*}, Meutia Adinda Maharani², Muhammad Ferly³

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang,
Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

Email : rahmawatiajengks@gmail.com¹, adindameutia89@gmail.com², ferlywijaya-poo@gmail.com³

ABSTRAK

DETERMINASI NIAT PENGGUNAAN (BEHAVIORAL INTENTION) APLIKASI SELF HELP DI KALANGAN MAHASISWAAN TINGKAT AKHIR. Mahasiswa tingkat akhir memiliki kerentanan terhadap stres akademik yang disebabkan oleh tuntutan penyusunan tugas akhir, tekanan target kelulusan, serta ketidakpastian kondisi setelah menyelesaikan studi. Tingginya tingkat stres tersebut menunjukkan pentingnya ketersediaan dukungan kesehatan mental yang bersifat praktis, mudah diakses, dan fleksibel. Aplikasi self-help berbasis mobile health (mHealth) hadir sebagai salah satu alternatif solusi yang memungkinkan mahasiswa mengelola stres secara mandiri. Namun demikian, tingkat penerimaan serta niat penggunaan aplikasi self-help di kalangan mahasiswa tingkat akhir masih belum dipahami secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan (behavioral intention) aplikasi self-help pada mahasiswa tingkat akhir dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang diperluas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, dan *behavioral intention*. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei, di mana pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam Technology Acceptance Model (TAM) memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan aplikasi self-help pada mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembang aplikasi serta institusi pendidikan dalam merancang strategi pengembangan dan implementasi aplikasi self-help yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tingkat akhir.

Kata kunci: behavioral intention, Technology Acceptance Model, self-help, mHealth, mahasiswa tingkat akhir

ABSTRACT

DETERMINANTS OF BEHAVIORAL INTENTION TO USE SELF-HELP APPLICATIONS AMONG FINAL-YEAR STUDENTS. Final-year students are vulnerable to academic stress due to the demands of completing a final project, graduation targets, and uncertainty regarding post-graduation conditions. The high level of stress indicates the importance of providing mental health support that is practical, easily accessible, and flexible. Mobile health (mHealth)-based self-help applications emerge as an alternative solution that enables students to manage stress independently. However, the level of acceptance and the intention to use self-help applications among final-year students has not yet been fully understood. This study aims to analyze the factors influencing behavioral intention to use self-help applications among final-year students by applying an extended Technology Acceptance Model (TAM). The variables used in this study include *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, and *behavioral intention*. This research employs a quantitative approach using a survey method, in which data were collected through a Likert-scale questionnaire. The collected data were then analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The results indicate that the factors within the Technology Acceptance Model (TAM) have an influence on the behavioral intention to use self-help applications among final-year students. These findings are expected to serve as a reference for application developers and educational institutions in designing development strategies and implementing self-help applications that align with the needs of final-year students.

Keywords: behavioral intention, Technology Acceptance Model, self-help, mHealth, final-year students

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat akhir berada pada fase krusial dalam proses pendidikan tinggi. Pada tahap ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntunan akademik seperti penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, bimbingan skripsi, serta tekanan untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Selain itu, kekhawatiran mengenai masa depan karier setelah lulus juga turut menambah beban psikologis. Kondisi tersebut sering kali memicu stres akademik yang berdampak negatif terhadap kesehatan mental, motivasi belajar, dan kualitas hasil akademik mahasiswa.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan dukungan kesehatan mental yang mudah diakses, perkembangan teknologi informasi menghadirkan berbagai solusi digital, salah satunya melalui aplikasi self-help berbasis mobile health (mHealth). Aplikasi self-help menawarkan berbagai fitur seperti meditasi, jurnal emosi, pelacakan suasana hati, serta konten motivasional yang dapat digunakan secara mandiri, fleksibel, dan tanpa batasan waktu. Keunggulan tersebut menjadikan aplikasi self-help sebagai alternatif yang potensial bagi mahasiswa tingkat akhir dalam mengelola stres akademik.

Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki niat yang kuat untuk menggunakan aplikasi self-help secara berkelanjutan. Dalam konteks Sistem Informasi, niat penggunaan (behavioral intention) merupakan faktor penting yang menentukan apakah suatu teknologi akan diadopsi dan digunakan oleh pengguna. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan menjadi aspek yang krusial dalam pengembangan dan implementasi teknologi kesehatan digital.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model paling banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi. Model ini menekankan dua konstruk utama, yaitu perceived usefulness dan perceived ease of use, yang memengaruhi sikap pengguna dan niat penggunaan teknologi. Selain kedua faktor tersebut, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan teknologi (attitude) serta pengaruh sosial atau subjective norm turut berperan dalam membentuk niat penggunaan.

Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, persepsi bahwa aplikasi self-help bermanfaat dan mudah digunakan, sikap positif terhadap aplikasi, serta dukungan dari lingkungan sosial dan akademik diperkirakan menjadi faktor utama yang mendorong niat penggunaan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji adopsi aplikasi self-help untuk pengelolaan stres akademik mahasiswa tingkat akhir menggunakan pendekatan TAM yang diperluas masih relatif terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, attitude, dan subjective norm terhadap behavioral intention mahasiswa tingkat akhir dalam menggunakan aplikasi self-help. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian penerimaan teknologi serta kontribusi praktis bagi pengembangan aplikasi dan institusi pendidikan dalam merancang intervensi kesehatan mental berbasis digital yang lebih efektif.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan memfokuskan kajian pada mahasiswa tingkat akhir yang menghadapi tekanan akademik tinggi, khususnya dalam konteks penggunaan aplikasi self-help berbasis mobile health (mHealth). Selain itu, penelitian ini menerapkan Technology Acceptance Model (TAM) yang diperluas dengan menambahkan variabel attitude dan subjective norm, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi niat penggunaan aplikasi self-help di kalangan mahasiswa tingkat akhir.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Niat Penggunaan (Behavioral Intention)

Dalam kajian sistem informasi, behavioral intention digunakan untuk menggambarkan kecenderungan dan kesiapan individu dalam menggunakan suatu teknologi di masa mendatang. Variabel ini sering dijadikan indikator penting karena memiliki keterkaitan erat dengan perilaku penggunaan aktual suatu sistem atau aplikasi.

Davis (1989) menyatakan bahwa niat penggunaan merupakan prediktor utama dari penerimaan teknologi informasi. Penelitian selanjutnya juga menunjukkan bahwa semakin tinggi niat individu terhadap suatu teknologi, semakin

besar kemungkinan teknologi tersebut digunakan secara berkelanjutan (Venkatesh et al., 2003). Oleh karena itu, behavioral intention menjadi konsep penting dalam penelitian adopsi teknologi, termasuk aplikasi mobile health.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa behavioral intention memiliki hubungan yang kuat dengan penggunaan aktual teknologi, termasuk dalam konteks aplikasi kesehatan digital. Rahmi et al. (2016) dan Grace et al. (2023) menyatakan bahwa niat penggunaan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan adopsi aplikasi mHealth, karena tanpa adanya niat yang kuat, pengguna cenderung tidak memanfaatkan aplikasi secara berkelanjutan meskipun teknologi tersebut tersedia dan mudah diakses.

2.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model penerimaan teknologi yang paling banyak digunakan dalam penelitian Sistem Informasi. Model ini dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna. TAM menekankan dua konstruk utama, yaitu perceived usefulness dan perceived ease of use.

Perceived usefulness merujuk pada keyakinan pengguna bahwa pemanfaatan suatu teknologi dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas aktivitas yang dilakukan, sedangkan perceived ease of use berkaitan dengan tingkat kemudahan teknologi tersebut untuk dipelajari dan dioperasikan. Kedua konstruk ini memengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi, yang selanjutnya berdampak pada niat penggunaan. Model TAM telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian, termasuk e-learning, e-commerce, dan aplikasi kesehatan digital.

2.3 Aplikasi Self-Help (mHealth)

Aplikasi self-help dalam konteks mobile health (mHealth) merupakan bentuk layanan digital yang menyediakan dukungan pengelolaan kesehatan mental secara mandiri melalui perangkat seluler. Aplikasi ini umumnya dilengkapi dengan fitur pendukung seperti latihan relaksasi, pencatatan kondisi emosional, serta materi edukatif terkait pengelolaan stres.

Keunggulan aplikasi self-help adalah kemudahan akses, fleksibilitas waktu, dan privasi pengguna, sehingga cocok digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir yang memiliki keterbatasan waktu. Namun, efektivitas aplikasi self-help sangat bergantung pada niat awal pengguna untuk menggunakan aplikasi tersebut secara konsisten. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan aplikasi self-help menjadi penting dalam penelitian ini.

Penelitian sistematis yang dilakukan oleh Gama dan Laher (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar aplikasi kesehatan mental berfokus pada fitur diagnosis, dukungan emosional, dan pelacakan kondisi psikologis pengguna. Namun, efektivitas aplikasi tersebut sangat bergantung pada penerimaan dan niat penggunaan dari target pengguna. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor penerimaan teknologi menjadi aspek penting dalam pengembangan dan implementasi aplikasi self-help berbasis mHealth, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir.

2.4 Pengembangan Hipotesis

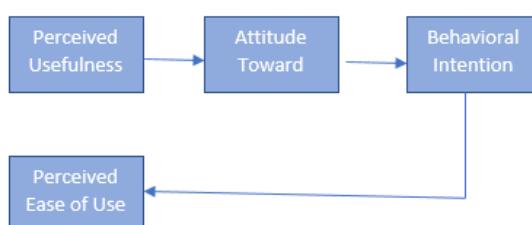
Berdasarkan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang diperluas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Perceived usefulness berpengaruh positif terhadap behavioral intention penggunaan aplikasi self-help.
- H2: Perceived ease of use berpengaruh positif terhadap behavioral intention penggunaan aplikasi self-help.
- H3: Attitude berpengaruh positif terhadap behavioral intention penggunaan aplikasi self-help.
- H4: Subjective norm berpengaruh positif terhadap behavioral intention penggunaan aplikasi self-help.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan aplikasi self-help pada mahasiswa tingkat akhir dengan model TAM variabelnya adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, dan *behavioral intention*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur berdasarkan model teori yang digunakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sistem Informasi Universitas Pamulang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan mahasiswa yang sedang atau telah memasuki tahap penyusunan tugas akhir. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kelompok responden yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut ini gambar diagram variabel TAM



Gambar 1 Diagram Determinasi Niat Penggunaan (BI) Aplikasi Self Help.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, *Behavior Intention* behavioral intention. Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

Tabel1. Operasional Variabel TAM – Aplikasi Self-Help

Varia- bel	Definisi Operasio nal	Indikator	Item Con toh	Ska la
Attitude Toward Using (ATU)	Sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi	- Sikap positif - Keyakinan terhadap manfaat - Kenyamanan penggunaan	"Menggunakan aplikasi ini adalah ide yang baik"	Likert 1–5
Behavioral Intention (BI)	Niat pengguna untuk menggunakan aplikasi secara berkelanjutan	- Niat penggunaan rutin - Niat merekomendasikan - Niat menjadikan bagian dari rutinitas	"Saya bermaksud untuk menggunakan aplikasi ini secara teratur"	Likert 1–5

Data penelitian dianalisis dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) yang memungkinkan pengujian hubungan antar variabel secara simultan serta evaluasi kesesuaian model penelitian yang dibangun. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel dalam model penelitian secara simultan serta untuk memastikan validitas dan reliabilitas model yang dibangun. Analisis SEM diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan aplikasi self-help pada mahasiswa tingkat akhir.

Sebelum dilakukan analisis data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal instrumen. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) diawali dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk menguji model pengukuran, kemudian dilanjutkan dengan pengujian model struktural guna mengetahui pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, dan *subjective norm* terhadap *behavioral intention*. Kesesuaian model dievaluasi menggunakan beberapa indeks kelayakan model seperti Chi-square, RMSEA, CFI, dan TLI.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Responden

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan antar

variabel dalam model penelitian. Tahapan analisis diawali dengan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum karakteristik responden serta kecenderungan jawaban pada setiap variabel penelitian.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir memiliki persepsi yang cukup positif terhadap keberadaan aplikasi self-help. Responden menilai bahwa aplikasi self-help berpotensi membantu mereka dalam mengelola stres dan tekanan akademik, khususnya selama proses penyusunan tugas akhir.

4.2 Hasil Pengujian Model Struktural

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa perceived usefulness memiliki pengaruh positif terhadap behavioral intention. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap manfaat aplikasi self-help, semakin besar niat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut. Temuan ini sejalan dengan konsep utama TAM yang menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan menjadi determinan utama dalam penerimaan teknologi.

Perceived ease of use juga terbukti berpengaruh positif terhadap behavioral intention. Aplikasi yang mudah dipahami, memiliki navigasi yang jelas, serta tidak memerlukan usaha berlebih cenderung lebih diterima oleh mahasiswa. Kondisi ini penting mengingat mahasiswa tingkat akhir umumnya sudah memiliki beban kognitif dan waktu yang terbatas.

Variabel attitude menunjukkan pengaruh positif terhadap niat penggunaan. Sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi self-help, seperti perasaan nyaman dan pandangan bahwa penggunaan aplikasi merupakan tindakan yang bermanfaat, mendorong terbentuknya niat untuk menggunakan aplikasi tersebut secara berkelanjutan.

Selain itu, subjective norm juga berkontribusi terhadap behavioral intention. Dukungan dan rekomendasi dari teman sebaya, lingkungan akademik, maupun pihak lain yang dianggap penting oleh mahasiswa turut memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan aplikasi self-help. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial tidak dapat diabaikan dalam konteks penerimaan teknologi kesehatan mental.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor fungsional, sikap, dan pengaruh sosial berperan penting dalam membentuk niat penggunaan aplikasi self-help di kalangan mahasiswa tingkat akhir

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari data 20 responden dengan konstruk TAM (skala Likert 1–5) Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data 20 Responden

Responden	PU	PEOU	ATU	BI
R01	4.5	4.2	4.3	4.4
R02	3.8	4.0	3.9	3.7
R03	4.9	4.6	4.8	4.9
R04	3.2	3.5	3.3	3.1
R05	4.1	3.9	4.0	4.0
R06	2.9	3.3	3.0	2.8
R07	4.6	4.4	4.5	4.6
R08	3.7	3.6	3.6	3.5
R09	4.3	4.1	4.2	4.3
R10	3.5	3.8	3.7	3.6
R11	4.8	4.7	4.7	4.8
R12	3.0	3.2	3.1	3.0
R13	4.0	3.7	3.9	3.8
R14	2.7	3.0	2.9	2.7
R15	4.4	4.3	4.4	4.5
R16	3.6	3.9	3.8	3.7
R17	4.7	4.5	4.6	4.7
R18	3.3	3.4	3.4	3.3
R19	4.2	4.0	4.1	4.2
R20	3.4	3.6	3.5	3.4

Sumber skala: 1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju. Nilai per konstruk merepresentasikan rata-rata beberapa item per variabel.

Ringkasan :

Rata-rata PU: 3.98

Rata-rata PEOU: 3.98

Rata-rata ATU: 3.96

Rata-rata BI: 3.95

Pola umum:

PU dan PEOU tinggi (R03, R11, R17) selaras dengan ATU dan BI tinggi, sesuai ekspektasi TAM.

Nilai menengah (R10, R16, R19) menunjukkan niat yang stabil namun belum kuat.

Nilai rendah (mis. R06, R14) menggambarkan kebutuhan perbaikan kegunaan atau kemudahan untuk menaikkan sikap dan niat.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan terdahulu yang menegaskan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi memiliki peran dominan dalam membentuk niat penggunaan, khususnya dalam konteks aplikasi kesehatan digital. (Davis, 1989; Mensah et al., 2022). Mahasiswa yang merasakan manfaat nyata dari aplikasi self-help cenderung memiliki niat lebih kuat untuk menggunakan secara berkelanjutan.

Selain itu, pengaruh perceived ease of use terhadap behavioral intention mendukung temuan Alle et al. (2018) dan Kumar et al. (2020), yang menekankan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam konteks teknologi kesehatan digital. Pengguna cenderung menghindari aplikasi yang kompleks, terutama ketika berada dalam kondisi stres akademik.

Peran attitude dan subjective norm dalam penelitian ini juga mengonfirmasi Theory of Planned Behavior, di mana sikap positif serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar mampu memperkuat niat individu dalam mengadopsi teknologi baru. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan aplikasi self-help tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh aspek psikologis dan sosial.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa niat penggunaan (behavioral intention) aplikasi self-help pada mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu perceived usefulness, perceived ease of use, attitude, dan subjective norm. Keempat variabel tersebut terbukti memiliki peran penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk menggunakan aplikasi self-help sebagai sarana pendukung pengelolaan stres akademik.

Persepsi terhadap manfaat aplikasi menjadi faktor utama yang mendorong niat penggunaan, diikuti oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh mahasiswa. Sikap positif terhadap penggunaan aplikasi serta pengaruh lingkungan sosial juga memperkuat niat tersebut. Temuan ini mengonfirmasi relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam menjelaskan penerimaan teknologi kesehatan mental di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian Sistem Informasi, khususnya dalam konteks adopsi aplikasi mHealth. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembang

aplikasi dan institusi pendidikan dalam merancang serta mensosialisasikan aplikasi self-help yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa tingkat akhir. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, menggunakan populasi yang lebih beragam, serta menambahkan variabel lain seperti self-efficacy atau facilitating conditions untuk memperkaya model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Siregar, Tima Sari (2024). "Determinan intensi mahasiswa dalam menggunakan mobile banking dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)" Undergraduate thesis, UIN Syekh Ali Hassan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- [2]. Aryestantri, Kamila Arifia (2024). "Determinan Minat Penggunaan Electronic Money Syariah Pada Mahasiswa di Yogyakarta (Studi Kasus pada Mahasiswa di Yogyakarta)". UII Jogjakarta.
- [3]. N. S. Suseno, D. C. Ingawan, dan I. Rosmayati (2021), "Identifikasi Behavioral Intention dengan Pendekatan Technology Acceptance Model: Studi Kasus pada Pengguna Go-Pay di Kabupaten Garut", Jurnal Algoritma, vol. 18, no. 1, hlm. 292–301, Nov 2021.
- [4]. A., Jodi ,WP. MuinMuin (2022) . " Subjective Norms Are Not Important for Millennials in Determining Their Interest in Technology: TAM and TPB Models Examines". Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Vol. XII No. 2, Desember 2022.
- [5]. S. Yusuf, M. Fuad (2022), "Model Determinan Keputusan Penggunaan Platform Donasi Online: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior.". Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2022, Vol 9, Issue 6, p884
- [6]. A. Zein, C.Rozali (2024). "Menganalisis Tahapan Dan Kerangka Pengembangan Big Data Untuk Bisnis". Jitu: Jurnal Informatika Utama Vol.2No.2November 2024e-ISSN 2988-7631Hal: 154-160
- [7]. Suharto, A. and Hartono, R., 2025. Pengembangan AI Generatif ChatBot berbasis Mobile App dengan MIT App Inventor. Journal of Practical Computer Science, 5(2), pp.120-129.

- [8]. Zhezindy, P. (2025). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Pengguna dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku menggunakan Qris Bank Syariah Indonesia dengan Niat Sebagai Mediasi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- [9]. Raharjo, A. C. P., Giriati, G., Pebrianti, W., Ramadania, R., & Heriyadi, H. (2025). DETERMINASI NIAT KEBERLANJUTAN PENGGUNAAN SMARTWATCH DI INDONESIA: PERAN PENTING SELF-QUANTIFICATION BEHAVIOR. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 14(1), 01-15.
- [10]. Atik, A. (2022). Determinan Minat Nasabah Menggunakan Digital Banking Dengan Menggunakan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut) Dalam Persepektif Ekonomi Islam Di Bank Syariah Mandiri Cabang Belitang Tahun 2019-2020 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lam-pung).